

## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

*Hendry Winata*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [hendrywinata10@gmail.com](mailto:hendrywinata10@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kepemilikan manajemen, perencanaan pajak, dan kualitas audit memengaruhi manajemen laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023. Sebanyak 64 perusahaan yang termasuk dalam kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi target untuk penelitian ini. Dengan memeriksa hubungan ini penelitian ini berupaya untuk menawarkan wawasan penting tentang cara struktur kepemilikan manajerial, program perencanaan pajak strategis, dan efisiensi proses audit memengaruhi pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan dalam industri ini. Dengan memahami dinamika ini, bisnis dapat meningkatkan keterbukaan laporan keuangan mereka, mengasah taktik tata kelola perusahaan mereka, dan lebih berhasil mematuhi persyaratan peraturan.. Variabel penelitian menggunakan *Modified Jones*, sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel penulis menggunakan metode perhitungan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji T hingga uji F dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan Hasil uji analisis parsial yang telah dilakukan pada penelitian ini diketahui nilai Sig. Kepemilikan Managerial  $0,803 > 0,05$ , nilai Sig. Perencanaan Pajak  $0,006 < 0,05$ , dan nilai Sig. Kualitas Audit  $0,004 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan secara parsial bahwa Kepemilikan Managerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Namun secara simultan Ketiga variabel Independen memiliki nilai Sig. sebesar  $0,004 < 0,05$  yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak, Kualitas Audit, Manajemen Laba

## PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan salah satu aspek fundamental dalam akuntansi keuangan yang berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengelola laporan keuangan guna meningkatkan daya tariknya di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Praktik ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti perubahan metode akuntansi, kebijakan perkiraan akuntansi, serta penggeseran periode pengakuan pendapatan atau biaya (Fathihani & Wijayanti, 2022). Manajemen laba menjadi isu krusial dalam dunia bisnis karena dapat memberikan gambaran yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Jika praktik ini dilakukan secara tidak etis, maka dapat menurunkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi kepercayaan investor serta pihak eksternal lainnya terhadap perusahaan (Fiqri Najmuddien et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan semakin sering terjadi di Indonesia. Salah satu contoh yang mencuat adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), di mana perusahaan tersebut diduga melakukan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun dalam laporan keuangan tahun 2017 (Ardiyanti Pratika & Nurhayati, 2022). Manipulasi tersebut dilakukan untuk memberikan kesan bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih sehat daripada kenyataan sebenarnya, sehingga tetap menarik bagi investor. Selain itu, kasus PT Asabri yang terungkap pada tahun 2021 menunjukkan praktik serupa, di mana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kerugian dan menunjukkan laba yang tidak sesuai dengan realitas. Kasus-kasus ini mencerminkan bagaimana praktik manajemen laba yang tidak bertanggung jawab dapat merusak reputasi perusahaan, mengganggu stabilitas pasar keuangan, dan merugikan berbagai

pihak, terutama investor dan kreditor (N. Christian et al., 2023).

Pendekatan perusahaan terhadap manajemen laba dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal. Perencanaan pajak strategis, kepemilikan manajerial, dan mutu umum prosedur audit adalah beberapa faktor penting ini. Situasi yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial terjadi ketika anggota tim manajemen perusahaan juga memiliki saham dalam bisnis tersebut, sehingga mengoordinasikan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham. Karena eksekutif yang juga pemegang saham mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi atau menstabilkan laba guna memaksimalkan keuntungan pribadi atau meningkatkan harga pasar perusahaan, keberadaan kepemilikan manajerial dapat berdampak pada pengambilan keputusan keuangan. Menilai bagaimana perusahaan mempertahankan keakuratan pelaporan keuangan dan menegakkan kepatuhan terhadap peraturan memerlukan pemahaman tentang fungsi kepemilikan manajerial, teknik perencanaan pajak, dan kualitas audit. (Yispa, 2022). Manajemen lebih termotivasi untuk mengutamakan pertumbuhan jangka panjang perusahaan jika mereka mengendalikan persentase saham yang lebih besar. Kecenderungan untuk memalsukan laporan keuangan agar cepat meraup untung dapat dikurangi dengan keselarasan kepentingan dengan pemegang saham ini. Namun, kepemilikan manajerial yang signifikan terkadang memberi CEO kesempatan untuk menggunakan teknik manajemen laba guna meningkatkan keberhasilan finansial jangka pendek demi keuntungan mereka sendiri. Bergantung pada insentif dan lingkungan regulasi, kepemilikan manajerial dalam tata kelola perusahaan dapat mendorong pelaporan keuangan yang etis atau mendorong manipulasi laba. Kedua efek ini menunjukkan rumitnya hubungan ini. Transparansi, akuntabilitas, dan operasi bisnis yang berkelanjutan memerlukan

keseimbangan antara tanggung jawab manajerial dan prosedur pengawasan. (Atmamiki & Priantinah, 2023).

Salah satu faktor penting yang dapat sangat memengaruhi cara bisnis menangani manajemen laba adalah perencanaan pajak. Dengan menggunakan berbagai teknik pengoptimalan pajak yang dimaksudkan untuk memaksimalkan efisiensi keuangan sambil mematuhi undang-undang saat ini, bisnis pada umumnya bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Dalam beberapa kasus, taktik ini diterapkan secara agresif, dengan bisnis menggunakan celah hukum atau ambiguitas untuk secara sah mengurangi kewajiban pajak mereka. Dengan mengubah laba yang dilaporkan, strategi ini mungkin secara tidak langsung memengaruhi prosedur manajemen laba, meskipun sering kali tetap berada dalam batasan hukum. Hubungan antara manajemen laba dan perencanaan pajak menekankan perlunya pengawasan regulasi untuk menjaga pelaporan keuangan yang etis, transparan, dan konsisten dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Perusahaan dapat menyesuaikan pengakuan pendapatan atau biaya untuk mengurangi beban pajak dan memberikan kesan bahwa laba yang diperoleh lebih tinggi dari realitasnya (Simanjuntak, 2022).

Kualitas audit memegang peranan penting dalam mengurangi praktik manajemen laba. Auditor eksternal yang sangat kredibel dan independen diharapkan untuk memeriksa laporan keuangan dengan cermat, mengidentifikasi potensi penyimpangan, dan mengungkapkan indikasi manipulasi laporan keuangan. Ketika auditor mempertahankan integritas profesional yang kuat dan mematuhi standar audit yang ketat, mereka berperan sebagai pengaman penting, memastikan bahwa perusahaan tidak terlibat dalam taktik manajemen laba yang dapat menyesatkan investor, regulator, atau pemangku kepentingan eksternal lainnya. Proses audit

yang berkualitas tinggi memperkuat tata kelola perusahaan, mendorong transparansi, dan meningkatkan keandalan informasi keuangan, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan di pasar keuangan. Namun, terlepas dari harapan ini, ada beberapa contoh di mana auditor gagal menjalankan tugas pengawasan mereka secara efektif. Dalam beberapa kasus, ketidakmampuan mereka untuk mendeteksi kesalahan penyajian keuangan berasal dari keahlian yang tidak memadai, prosedur analitis yang tidak memadai, atau kurangnya akses ke informasi penting. Dalam situasi lain, konflik kepentingan antara auditor dan klien mereka dapat membahayakan independensi mereka, yang menyebabkan mereka mengabaikan atau bahkan menoleransi praktik akuntansi yang manipulatif. Kegagalan dalam proses audit tersebut dapat menimbulkan konsekuensi serius, termasuk kesalahan pelaporan keuangan, sanksi regulasi, dan hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, memastikan bahwa auditor memiliki kompetensi, objektivitas, dan skeptisisme profesional yang diperlukan sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan dan mencegah strategi manajemen laba yang menipu. (Tatar & Sujana, 2021).

Banyak penelitian sebelumnya telah meneliti korelasi antara kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit dalam kaitannya dengan manajemen laba. Akan tetapi, temuan dari penelitian ini tetap tidak konsisten, yang menyebabkan perdebatan yang terus berlangsung di kalangan akademis dan profesional. Beberapa peneliti berpendapat bahwa kepemilikan manajerial yang lebih tinggi berfungsi sebagai pencegah terhadap manajemen laba, karena hal itu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa ketika kepemilikan

manajerial mencapai ambang tertentu, hal itu dapat menciptakan insentif bagi para eksekutif untuk memanipulasi laporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Demikian pula, perencanaan pajak tetap menjadi masalah yang kontroversial, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi penghematan pajak yang agresif dapat memfasilitasi manajemen laba, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik. Peran kualitas audit juga diperdebatkan, karena beberapa penelitian menyatakan bahwa auditor yang bereputasi baik dan independen mengurangi manajemen laba, sedangkan yang lain menekankan bahwa efektivitas auditor sering kali terganggu oleh faktor eksternal, termasuk tekanan dari klien, insentif keuangan, dan kompleksitas inheren laporan keuangan perusahaan. Perbedaan ini menyoroti perlunya penelitian empiris lebih lanjut untuk memahami dinamika rumit antara variabel-variabel ini dan dampak kolektifnya terhadap praktik manajemen laba. (H. Christian & Addy Sumantri, 2022).

Oleh karena itu, dengan memilih sampel bisnis di subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik bisnis dan literatur akademis, terutama dalam hal meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana ketiga aspek penting ini memengaruhi taktik manajemen laba. Selain itu, diantisipasi bahwa kesimpulan penelitian ini akan memberikan informasi yang mendalam kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, auditor, regulator, dan eksekutif bisnis, memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat yang memprioritaskan transparansi keuangan, menghormati standar

akuntansi yang etis, dan mendorong penerapan praktik pelaporan keuangan yang bertanggung jawab dalam lingkungan perusahaan (Jeradu, 2021).

## METODE

### Sampel

Penelitian ini menguji dampak kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit terhadap manajemen laba menggunakan metodologi kuantitatif dan desain penelitian kausal-asosiatif. Dari tahun 2020 hingga 2023, 64 perusahaan di subsektor makanan dan minuman akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik sampel purposive, prosedur pengambilan sampel memilih bisnis sesuai dengan parameter yang telah ditentukan sebelumnya, seperti kepatuhan terhadap standar akuntansi dan ketersediaan laporan keuangan tahunan. Pendekatan ini menjamin bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi yang diteliti, memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh tentang cara variabel-variabel ini memengaruhi manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang praktik keuangan perusahaan dan konsekuensinya terhadap transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan dengan berkonsentrasi pada faktor-faktor ini

### Pengumpulan Data

Sumber data sekunder penelitian ini mencakup catatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi yang melibatkan pengambilan dan analisis laporan keuangan yang dapat diakses publik. Metode ini, yang didasarkan pada laporan keuangan yang diaudit dan tersedia untuk umum, menjamin ketepatan dan keandalan data yang diperiksa. Validitas penelitian ini dipertahankan dengan

memanfaatkan sumber data ini, yang memungkinkan evaluasi komprehensif tentang hubungan antara kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, kualitas audit, dan manajemen laba. Lebih jauh, penelitian terstruktur yang sejalan dengan prinsip akuntansi dan kerangka peraturan dimungkinkan dengan penggunaan laporan keuangan yang terdokumentasi, yang menjamin bahwa hasilnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap wacana ilmiah dan profesional.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, uji normalitas untuk menganalisis pola distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengukur korelasi antara variabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi perbedaan dalam istilah kesalahan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dinilai menggunakan pemodelan regresi linier berganda untuk memastikan signifikansi statistik dari pengaruh ini, uji-t dan uji-F digunakan untuk verifikasi hipotesis. Untuk pemrosesan data, perangkat lunak statistik SPSS versi 25 digunakan untuk menjamin keakuratan dan keandalan dalam hasil analisis. Pendekatan metodologis ini memungkinkan untuk melakukan studi yang terorganisir dan metodis, menjamin bahwa hasilnya dapat diandalkan, secara statistik masuk akal, dan memajukan pengetahuan kita tentang hubungan antara variabel yang sedang dipertimbangkan.

### Operasional Variabel

Dengan menghitung persentase saham yang berada di bawah kendali manajemen dibandingkan dengan jumlah total saham

yang beredar, variabel operasional dalam penelitian ini dievaluasi. Tingkat retensi pajak yang merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap laba sebelum pajak, digunakan untuk menilai perencanaan pajak. Kategorisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berfungsi sebagai representasi kualitas audit, yang menunjukkan apakah perusahaan diaudit oleh perusahaan Big Four atau non-Big Four. Model Jones yang dimodifikasi, sebuah metodologi untuk memperkirakan akrual diskresioner dalam laporan keuangan perusahaan, digunakan untuk mengidentifikasi manajemen laba. Metodologi metodis ini menjamin penilaian variabel-variabel penting yang akurat dan konsisten, yang memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap dampaknya terhadap prosedur manajemen laba perusahaan yang diteliti.

## HASIL

### Tabel Hasil Uji Normalitas Data Residual

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kepemilikan Manajerial	Perencanaan Pajak	Kualitas Audit	Managemen Laba
N		68	68	68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10759.0882	73028.5294	47058.8235	-7386.4706
	Std. Deviation	16069.13822	15765.58879	50284.52845	66921.22296
Most Extreme Differences	Absolute	.328	.352	.355	.168
	Positive	.328	.217	.355	.168
	Negative	-.252	-.352	-.324	-.070
Test Statistic		.328	.352	.355	.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber : Output SPSS Versi 25, Data diolah 2024

Berdasarkan Uji Normalitas Data Residual diketahui bahwa data yang diolah menggunakan SPSS tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan outlier. Sampel data penelitian ini dapat dikatakan sebagai sampel besar, sehingga data dengan z-score lebih besar dari 3 dan kurang dari -3 dihilangkan. Setelah melakukan uji outlier dan mendapatkan z-score dari data residual, terdapat data yang memiliki z-score di atas 3 dan di bawah -3 sebanyak 2 data

### Tabel Hasil Uji Normalitas Data Residual setelah outliner

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	60449.06242
		.361
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.070
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan analisis outlier, hasil penilaian normalitas data residual menunjukkan hasil yang ditampilkan dalam nilai Asymp. Sig (2-tailed). Tabel statistik menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200. Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian mengikuti pola distribusi normal karena nilai ini lebih besar dari batas 0,05. Hasilnya, kumpulan data yang direvisi yang terdiri dari 68 titik data yang diperoleh setelah melakukan analisis outlier digunakan untuk proses pengujian lebih lanjut. Keandalan dan validitas temuan penelitian yang dihasilkan dari evaluasi statistik tambahan ditingkatkan dengan teknik metodologi ini, yang menjamin bahwa data yang digunakan dalam analisis memenuhi asumsi statistik yang relevan.

#### Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

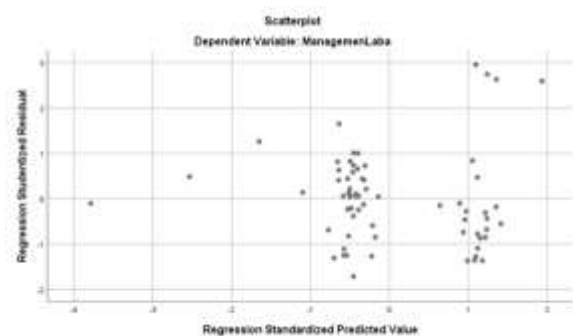
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.946	1.057
	Perencanaan Pajak	.937	1.068
	Kualitas Audit	.928	1.077

a. Dependent Variable: Managemen Laba

Berdasarkan data berikut, di mana Variance Inflation Factor (VIF) tetap di bawah 10 dan nilai toleransi melebihi 0,1, dapat disimpulkan bahwa masalah multikolinearitas tidak muncul dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara variabel independen, yang menjamin bahwa masing-masing variabel tetap independen dalam model penelitian. Hal ini dikonfirmasi oleh tidak adanya multikolinearitas bahwa variabel independen tidak tumpang tindih atau menunjukkan redundansi dalam kemampuannya untuk menjelaskan perubahan dalam variabel

dependen. Oleh karena itu, analisis statistik lebih kuat, yang meningkatkan ketergantungan model regresi. Dalam penelitian kuantitatif, memastikan independensi variabel sangat penting karena melindungi terhadap estimasi yang bias dan meningkatkan validitas kesimpulan penelitian ketika mengevaluasi hubungan antara aspek keuangan yang sedang diselidiki.

#### Gambar Uji Heteroskedastisitas



titik data dalam grafik Scatterplot didistribusikan baik di atas maupun di bawah tanda nol pada sumbu Y sehingga memberikan kesan bahwa titik-titik tersebut didistribusikan secara acak. Pola ini menyiratkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Keandalan analisis regresi dipastikan dengan tidak adanya heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa varians residual tetap konsisten di semua tingkat variabel independen. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan persepsi yang tidak akurat tentang hubungan antara variabel dan estimasi yang tidak efektif. Studi ini meningkatkan validitas model regresinya dengan memverifikasi homoskedastisitas, yang menjamin bahwa kemampuan prediksi variabel independen bersifat konstan dan objektif di seluruh berbagai pengamatan kumpulan data.

#### Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.146	61849.61258	.671

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak  
 b. Dependent Variable: Managemen Laba

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji autokorelasi dengan jumlah sampel (N) 44 dan jumlah variabel (K) 4, maka diperoleh nilai durbin Watson sebesar 0,671 yang mana terletak di -4 sampai 4 yang berarti dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini dibuktikan dari  $-4 < 0,671 < 4$ .

**Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-134079.791	38830.551		-3.453	.001
	KepemilikanManagerial	.121	.483	.029	.250	.803
	PerencanaanPajak	1.416	.495	.334	2.860	.006
	KualitasAudit	.467	.156	.351	2.993	.004

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini

$$ML = -1,34079 + 0,121 KM + 1,416 PP + 0,467 KA$$

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan pengolahan data SPSS, dapat diuraikan pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu hasil pengujian diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,34079. Mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen dalam penelitian ini seperti, kepemilikan managerial, perencanaan pajak dan kualitas audit memiliki nilai 0, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan memiliki nilai sebesar -1,34079. Kemudian Nilai koefisien struktur modal dalam penelitian ini sebesar 0,121 dapat dikatakan bahwa jika variabel independent kepemilikan managerial meningkat 1, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,121. Sisanya 0,879 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien likuiditas dalam penelitian ini sebesar 1,416 yang berarti jika variabel independen

likuiditas meningkat 1, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 1,416. Sisanya -0,416 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien solvabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,467 yang berarti jika variabel independen solvabilitas meningkat 1, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,467. Sisanya 0,573 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.146	61849.61258

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManagerial, PerencanaanPajak  
 b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Berdasarkan tabel diatas, hasil koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,146 atau dalam persentase 14,6%. Nilai Adjusted R Square yang didapat dari pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Sementara sisanya dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 85,4%, contoh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, *Leverage, Corporate Governance, Transfer Pricing, corporate Social Responsibility, Financial Distress, Profitabilitas, Struktur Modal*

**Tabel Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-134079.791	38830.551		-3.453	.001
	Kepemilikan Managerial	.121	.483	.029	.250	.803
	Perencanaan Pajak	1.416	.495	.334	2.860	.006
	Kualitas Audit	.467	.156	.351	2.993	.004

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Berdasarkan tabel diatas pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan bantuan software SPSS versi 25, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Berdasarkan hasil uji maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

### Pengaruh Kepemilikan Managerial terhadap Managemn Laba

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,803 > 0,05 dan hasil  $T_{hitung}$  sebesar 0,250 < dari  $T_{tabel}$  sebesar -3,453 yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Managerial tidak berpengaruh terhadap Managemen Laba, maka  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Managerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

### Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Managemen Laba

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 dan hasil  $T_{hitung}$  sebesar 2,860 < dari  $T_{tabel}$  sebesar -3,453 yang menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Managemen Laba maka  $H_2$  dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Managemen Laba

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Managemen Laba

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 dan hasil  $T_{hitung}$  sebesar 2,993 < dari  $T_{tabel}$  sebesar -3,453 yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Managemen Laba, maka  $H_3$  dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55232182572.06	3	18410727524.0	4.813	.004 <sup>b</sup>
	Residual	244823972908.8	64	3825374576.70		
Total		300056155480.9	67			

a. Dependent Variable: ManagemenLaba  
 b. Predictors: (Constant), KualitasAudit, KepemilikanManagerial, PerencanaanPajak

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sejumlah 4,813 dan nilai  $F_{tabel}$  2.61. Maka hasil yang diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 yang dimana hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima

karena Kepemilikan Managerial, Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap Managemen Laba

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang nyata terhadap manajemen laba. Meskipun demikian terdapat pengaruh yang nyata dari kualitas audit dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Selain itu, jika dilihat secara keseluruhan, kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan kualitas audit semuanya memengaruhi bagaimana manajemen laba dilakukan di perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023. Temuan ini menyiratkan bahwa perencanaan pajak dan kualitas audit muncul sebagai faktor penting yang harus dipertimbangkan dengan cermat oleh bisnis, bahkan ketika kepemilikan manajerial mungkin bukan merupakan faktor utama dalam memutuskan taktik manajemen laba. Cara laba disajikan dapat segera dipengaruhi oleh strategi perencanaan pajak yang terorganisir dengan baik, dan transparansi serta kredibilitas laporan keuangan dipertahankan oleh kualitas audit yang baik untuk menjaga integritas keuangan dan memenangkan hati para pemangku kepentingan, bisnis di industri ini harus menempatkan prioritas tinggi pada penerapan rencana manajemen pajak yang efisien dan memastikan bahwa prosedur audit mereka kuat. Dengan demikian, perusahaan perlu lebih memperhatikan strategi perencanaan pajak dan meningkatkan kualitas audit agar transparansi laporan keuangan tetap terjaga. Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba serta memastikan bahwa auditor yang ditunjuk memiliki integritas dan independensi yang

tinggi. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi metode pelaporan keuangan, penelitian mendatang dapat mencakup variabel lain yang mungkin berdampak pada manajemen laba, seperti kerangka tata kelola perusahaan dan peraturan pembagian dividen. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang mendasari manajemen laba dengan memperluas cakupan analisis mereka yang akan memperkuat dasar bagi perubahan legislatif dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, memasukkan variabel-variabel ini dalam penelitian selanjutnya dapat membantu menemukan kemungkinan hubungan antara taktik keuangan, kerangka tata kelola, dan manipulasi laba, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang lebih menyeluruh dan seimbang.

## REFERENSI

- Ardiyanti Pratika, A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241.
- Christian, H., & Addy Sumantri, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Analisis Kasus Pt. Asabri (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 1412–4823. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Fiqri Najmuddin, Nurfadilah Nurfadilah, & Irda Agustin Kustiwi. (2024). Pengaruh Audit Internal Dazlam Kasus Penyalahgunaan Laporan Keuangan Pada PT Tiga Pilar Sejahtera. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 144–156. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1200>
- Jeradu, E. frenaldi. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520–526.
- Simanjuntak, S. P. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1089–1103.
- Tatar, P. W. G., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.28857>
- Yispa, I. (2022). Pengaruh Total Pajak Penghasilan, Independensi Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 152–168. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.5148>

